

Analisis Stilistika Kumpulan Puisi “Nyanyian Akar Rumput” Karya Widji Tukul (Kajian Semiotika)

Haslinda¹

(1) Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ Corresponding author
(haslinda@unismuh.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk analisis kumpulan puisi “Nyanyian Akar Rumput” karya Widji Tukul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian yakni kumpulan puisi “Nyanyian Akar Rumput” karya Widji Tukul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak, baca, dan catat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyair haruslah berjiwa bebas dan aktif, bebas dalam mencari kebenaran dan aktif dalam mempertanyakan kembali kebenaran yang diyakininya. Maka belajar terus menerus adalah mutlak, memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran akan sangat menunjang kebebasan jiwanya dalam berkarya. Kalimat-kalimat tersebut adalah pesan dari Wiji Thukul yang sangat ingin menyampaikan kehidupan yang di rasakan oleh beliau bahkan orang-orang di sekitarnya. Wiji Thukul adalah seorang aktivis dan sosok penyair besar Indonesia yang mampu memberikan khazanah baru sajak-sajak yang bertemakan kerakyatan. Sajaknya tidak berbicara tentang keindahan, estetika, atau romantisme. Sajaknya berbicara tentang kehidupan rakyat, tentang kemiskinan, dan tentang penderitaan yang barangkali luput kita pahami keberadaannya. Ia bicara dengan bahasa sederhana bahwa hidup tidak melulu tentang memenuhi kebutuhan tapi juga tentang memperjuangkan keyakinan.

Kata kunci : Puisi, Widji Tukul, Nyanyian Akar Rumput

Abstract

This study aims to determine the form of analysis of the collection of poems "Nyanyian Akar Kaca" by Widji Tukul. This type of research is qualitative research. The data in this study is a collection of poems "Singing the Grassroots" by Widji Tukul. The data collection technique used was listening, reading, and taking notes. The data that has been collected is then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that poets must be free-spirited and active, free in seeking the truth and active in questioning the truth they believe in. So continuous learning is absolute, broadening horizons and horizons of thought will greatly support the freedom of the soul in creating. These sentences are messages from Wiji Thukul who really wants to convey the life that he and even the people around him feel. Wiji Thukul is an activist and a great Indonesian poet who is able to provide a new treasure of poetry with populist themes. His poetry does not speak of beauty, aesthetics, or romance. His poetry talks about the life of the people, about poverty, and about the suffering that perhaps we miss to understand its existence. He spoke in simple language that life is not only about meeting needs but also about fighting for beliefs.

Keywords: Poetry, Widji Tukul, Grassroots Singing

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan persona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat bahasa.

Karya sastra atau teks yang dikaji pada tulisan ini adalah teks puisi. Pradopo (2009:6) menjelaskan bahwa puisi sebagai salah satu ragam sastra dapat dikaji dari berbagai aspeknya. Pertama, puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya karena puisi adalah struktur yang tersusun atas beragam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Kedua, puisi dapat dikaji berdasarkan jenis-jenisnya mengingat ada banyak jenis puisi. Ketiga, puisi dapat dikaji dari unsur kesejarahannya mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke

waktu puisi selalu ditulis dan dibaca oleh manusia. Sepanjang zaman itu pula puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa.

Melalui puisi Widji Tukul banyak makna yang terkandung yang menjadi daya tari baru para mahasiswa maupun kalangan pembaca pada umumnya. Pada lingkungannya puisi diciptakan oleh seseorang dengan melukiskan dan mengekspresikan watak-watak yang penting si pengarang, bukan hanya menciptakan keindahan. Dalam penciptaan puisi, misalnya membutuhkan efek-efek emotif yang mempengaruhi karya sastra agar lebih indah dan berkesan. Dengan demikian, untuk memperoleh efek-efek tersebut dapat melalui kebahasaan, paduan bunyi, penggunaan tanda baca, cara penulisan dan lain sebagainya. Dengan kriteria tersebut membantu dalam menganalisis sebuah puisi. Berdasarkan kriteria tersebut dipilih kumpulan puisi dengan judul "Nyanyian Akar Rumput" karya Widji Tukul untuk dianalisis. Puisi karya Widji Tukul ini memberikan pengaruh besar dalam dunia sastra, sehingga alasan peneliti memilih kumpulan puisi "Nyanyian Akar Rumput" karya Widji Tukul untuk mengetahui bagaimana Widji Tukul menyampaikan pandangannya terkait kehidupan di masanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Wekke,dkk (2019:33) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berkaitan dengan riset yang bersifat deskriptif, dan mengarah dengan menggunakan analisis. Penelitian ini berfokus pada kajian analisis kumpulan puisi "Nyanyian Akar Rumput" Karya Widji Tukul. Data dalam penelitian ini ialah Semua kumpulan Puisi "Nyanyian Akar Rumput" Karya Widji Tukul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang akan digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul	: Nyanyian Akar Rumput
Penulis	: Widji Tukul
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Genre	: Puisi
Tebal Buku	: 248 Halaman; 20 Cm
ISBN	: 978-602-03-0289-8

Sinopsis

Sebagai aktivis dan seniman rakyat, Wiji Thukul memang dengan tepat menggambarkan keterwakilan kelas sosialnya. Pilihan untuk kemudian bergabung bersama petani, buruh, dan kaum miskin lainnya dalam semangat yang semakin menguat, bahwa segala bentuk kemiskinan itu bukanlah semata-mata hadiah dari kekuasaan Tuhan, akan tetapi peluang dan kesempatan itu telah dilahap oleh kekuasaan politik dan modal. Wiji thukul adalah sosok penyair besar Indonesia yang mampu memberikan khazanah baru sajak-sajak yang bertemakan tentang kerakyatan. Sebagai penyair wiji thukul mewariskan generasi baru penyair yang lebih berani dan jujur dalam berkarya. Ia menghindari kerumitan dalam memilih kata (Diksi) dan lebih berproses tentang segala kepahitan hidup. Tentu ada optimism hidup di sana, usaha untuk tidak tunduk dan keberanian untuk berpikir mereka. Inilah yang membuat Wiji Thukul menjadi penyair yang lebih maju dari rekan-rekan sezamannya.

Ulasan

Buku puisi dengan judul "Nyanyian Akar Rumput" ini menggambarkan sebuah cerita tentang kehidupan rakyat. Hanya ada satu kata "Lawan!!". Kata tersebut merupakan kata yang sangat dikenal dikalangan Mahasiswa bahkan untuk pelajar dan masyarakat pada umumnya. Kata tersebut menjadi bukti bahwa Wiji Thukul memberikan suatu semangat untuk melawan oligarki-oligarki yang bertindak semaunya dalam kehidupan. Wiji Thukul telah berhasil menemukan api simbol perlawanan. Dengan tekadnya yang kuat membangkitkan perlawanan, melalui puisi-puisinya, ia menceritakan berbagai khazanah kehidupan. Sebagai aktivis dan seniman rakyat Wiji Thukul memang telah menggambarkan keterwakilan kelas sosial hidupnya bahkan mewakili perasaan masyarakat lainnya. Kabar hilangnya Wiji Thukul belum jelas, kalau beberapa aktivis lainnya yang hilang dengan cepat langit perpolitikan dan hukum nasional dalam kurang lebih dua tahun menjadi kabar hangat dengan protes dan kemarahan. Namun, dari waktu ke waktu kabar hilangnya Wiji Thukul ini menjadi perdebatan keraguan. Ada yang berpendapat bahwa ia masih ada tetapi hanya

menenangkan diri di suatu tempat, menurut sebagian lagi telah menjadi korban langkah kasar kekuasaan militer atau yang beredar luas yakni ia diculik oleh kawanannya militer di zaman Soeharto ketika menjadi sebagai presiden.

Dalam buku ini, berbagai kumpulan puisi yang telah diciptakan oleh Wiji Thukul. Wiji Thukul meskipun raganya tiada namun karyanya telah menjadi panutan besar bagi kalangan aktivis dan penggemar sastra lainnya. Karya yang begitu mendalam dan selalu mewakili perasaan serta menjadi api semangat bagi aktivis-aktivis masa mendatang. Kumpulan puisi Wiji Thukul pun dirangkum dalam sebuah buku yang berjudul "Nyanyian Akar Rumput" dengan tema "Kerakyatan". Adapun kajian-kajian tentang puisi Wiji Thukul yakni sebagai berikut.

Wiji Thukul

Munir

Orang bijaksana telah banyak mendatangimu

Untuk memberikan ajaran kebijaksananya

Namun aku datang mengambil kebijaksanaan itu

Lihat, lihatlah kutemukan sesuatu

Yang malah lebih besar dari kebijaksanaan

Itulah sumber semangat dalam dirimu

Terlihat jelas dalam puisi tersebut seorang Wiji Thukul menggambarkan sosok seorang Munir yakni salah satu aktivis terkenal pada zamannya. Salah satu aktivis yang dikabarkan hilang karena diculik. Perjuangan seorang Munir saat ini mampu membuatnya menjadi seorang yang dikejar oleh kawanannya militer lainnya.

Wiji Thukul menuliskan dalam sebuah puisi dengan judul "Munir" yang ingin memberikan penghargaan kepada Munir melalui puisi yang dibuatnya. Ia menceritakan sosok munir yang bijaksana seseorang, tetapi ia menemukan sesuatu hal yang lebih besar dalam diri Munir yakni "Semangat" dalam perlawanan.

Terdapat pada kutipan

"Orang bijaksana telah banyak mendatangimu"

Dalam kutipan baris pertama puisi tersebut, Wiji Thukul menuliskan bahwa telah ada seorang yang bijaksana menemui Munir saat itu. Ketika kita mengkaji kutipan tersebut, kita menemukan sebuah fakta bahwa sosok seorang Munir adalah sosok seorang yang cukup penting saat itu. Begitu pentingnya beliau ditemui oleh orang-orang yang digambarkan bijaksana oleh Wiji Thukul.

Namun, ketika kita mengamati lagi kata "Orang Bijaksana" ini, kitapun dapat menarik artian bahwa orang bijaksana yang dimaksudkan oleh Wiji Thukul ini adalah kawanannya Militer kekuasaan yang telah menculik Aktivis Munir ini. Seperti yang kita ketahui dalam membuat sebuah karya, penulis mampu mengekspresikan karya dalam bentuk kata yang kata dan artinya berbanding terbalik dengan kenyataan yang telah ada. Maksudnya, apa yang tergambarkan dalam puisi tersebut merupakan singgungan yang dituliskan Wiji Thukul. Penulis menuliskan kata "Orang Bijaksana" hanya karena ingin menyinggung kaum militer yang sejatinya sangat tidak bijaksana. Dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini

"Lihat, lihatlah kutemukan sesuatu

Yang malah lebih besar dari kebijaksanaan"

Dalam kutipan tersebut, Wiji Thukul seakan-akan telah menemukan sebuah fakta yang lebih besar dari kebijaksanaan. Ketika kita membaca kutipan puisi ini dapat tergambarkan dalam benak kita sebagai pembaca bahwa fakta yang ditemukan oleh Wiji Thukul ini lebih besar dari kebijaksanaan yang di ajarkan oleh orang bijaksana yang datang menemui Munir.

Ketika kita menghubungkan kutipan kedua kutipan di atas, dapat di ambil artian bahwa "Orang Bijaksana" yang dimaksudkan Wiji Thukul sejati kawanannya militer karena ia telah mengetahui hal yang besar dibandingkan kebijaksanaan. Fakta yang ditemukan oleh Wiji Thukul ini dapat tergambarkan pada baris terakhir pada puisi berjudul "Munir" ini dengan kutipan sebagai berikut.

"Itulah sumber semangat dalam dirimu"

Dalam kutipan tersebut terlihat jelas bahwa ada sumber lain yang menjadi semangat besar seorang Munir dalam melakukan perlawanan menjadi aktivis yang sangat dikagumi oleh para mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, Wiji Thukul ingin menyampaikan bagaimana sosok seorang Munir ini. Munir adalah seorang sosok aktivis panutan Wiji Thukul, pada tahun 1998 seperti yang kita ketahui saat ini peristiwa ditahun tersebut merupakan peristiwa demo yang sangat besar.

Wiji Thukul

Monumen Bambu Runcing

Monumen bambu runcing

Di tengah kota

Menuding dan berteriak merdeka

Di kakinya tak jemu juga

Pedagang kaki lima berderet-deret
Walau berulang-ulang
Dihalau petugas ketertiban

Semarang, 1 Maret 86

Terlihat dalam puisi tersebut seorang penyair Wiji Thukul, ingin menggambarkan sosok kehidupan rakyat pedagang kaki lima. Seperti yang kita ketahui pedagang kaki lima dipinggir jalan untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Kehidupan sebagai pedagang kaki lima tidak buruk namun memiliki rintangan tersendrinya. Dapat dilihat pedagang kaki lima yang berada di tengah kota Monumen Bambu Runcing yang menjajakan jualannya kepada orang-orang yang berada di sekitar kota tersebut.

Namun ketika kita melihat baris selanjutnya dalam puisi tersebut pedagang kaki lima ini ternyata memiliki rasa ketakutan ketika ia berjualan. Rasa ketakutan itu adalah rasa ketakutan ketika datangnya petugas ketertiban untuk mengusirnya dan melarangnya berjualan lagi di tengah kota Monumen Bambu Runcing. Pedagang kaki lima ini merasa cemas dan takut karena ketika petugas ketertiban ini datang dan mengusir mereka, mereka akan kehilangan mata pencarian untuk menghidupi keluarganya.

Melalui puisi yang diciptakan oleh Wiji Thukul ini, kita sebagai pembaca mampu mengetahui apa yang dirasakan oleh pedagang kecil kaki lima. Rasa kecemasan, gelisah dan ketakutan itu tidak menghalangi para pedagang untuk mencari nafkah. Dalam kehidupan banyak hal yang menjadi konsekuensi, salah satunya konsekuensi yang harus diterima oleh pedagang kaki lima ketika mereka harus di halangi mata pencariannya oleh petugas ketertiban karena dianggap melanggar ketertiban umum.

Wiji Thukul
Catatan 88
Saban malam
Dendam dipendam
Protes diam-diam
Dibungkus gurauan
Saban malam
Menyanyi menyabarkan diri
Bau tembakau dan keringat di badan
Campur aduk dengan kegelisahan
Saban malam
Mencoba bertahan menghadapi kebosanan
Menegakkan diri dengan harapan-harapan
Dan senyum rawan
Saban malam
Rencana-rencana menumpuk jadi kuburan

Solo-Sorogenen, 1 September 88

Terlihat dalam puisi tersebut, Wiji Thukul menggambar sebuah kenangan ketika ia menjadi seorang aktivis. Kenangan yang ia tuangkan dalam sebuah puisi. Catatan 88 yang di buat oleh Wiji Thukul menceritakan tentang seseorang yang merasakan dendam kepada kaum penguasa. Ia pun bergurau sambil mengeluarkan pendapat dan protes terhadap kaum tersebut, namun protes tersebut hanya bisa ia lakukan sendiri tanpa diketahui oleh kaum penguasa. Di tengah malam ia bernyanyi untuk menangkan diri dari rasa dendamnya, ditambahkan dengan kepuasan mengisap bau tembakau.

Namun, ia tetap merasakan kegelisahan yang bercampur aduk. Rasa kekhawatirannya tentang kehidupan yang dipegang kendali oleh kaum penguasa. Di tengah kehidupannya, ia mencoba bertahan dan menghadapi kebosanan, namun tetap saja ia merasa kegelisahan yang cukup menjalar di tubuhnya. Di atas harapan-harapan ia tetap tersenyum. Ditengah-tengah itu, ia menyusun rencana-rencana agar mampu melawan kaum penguasa tetapi nyatanya rencana itu tidak pernah terealisasikan ataupun terlaksanakan.

Kaum penguasa meresakan hati dan pikiran. Penulis menyampaikan perasaannya melalui puisi tersebut agar kita sebagai pembaca mampu mengetahui apa yang telah terjadi. Penulis ingin hal seperti ini tidak terjadi pada kaum muda sekarang yang membuat banyak rencana namun hanya menjadi sebuah kuburan rencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyair haruslah berjiwa bebas dan aktif, bebas dalam mencari kebenaran dan aktif dalam mempertanyakan kembali kebenaran yang diyakininya. Maka belajar terus menerus adalah mutlak, memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran akan sangat

menunjang kebebasan jiwanya dalam berkarya. Kalimat-kalimat tersebut adalah pesan dari Wiji Thukul yang sangat ingin menyampaikan kehidupan yang di rasakan oleh beliau bahkan orang-orang di sekitarnya. Kumpulan puisi Widji Tukul menggambarkan bentuk kehidupan di zamannya. Sikap Widji Tukul yang kritis gambaran yang sesungguhnya tentang kehidupan rakyat miskin atau kaum melarat. Wiji Thukul adalah seorang aktivis dan sosok penyair besar Indonesia yang mampu memberikan khazanah baru sajak-sajak yang bertemakan kerakyatan. Sajaknya tidak berbicara tentang keindahan, estetika, atau romantisme. Sajaknya berbiacara tentang kehidupan rakyat, tentang kemiskinan, dan tentang penderitaan yang barangkali luput kita pahami keberadaannya. Penulis menyampaikan perasaannya melalui puisi tersebut agar kita sebagai pembaca mampu mengetahui apa yang telah terjadi. Penulis ingin hal seperti ini tidak terjadi pada kaum muda sekarang yang membuat banyak rencana namun hanya menjadi sebuah kuburan rencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kenali pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama yang mendanai penelitian Anda secara finansial. Sertakan individu yang telah membantu Anda dalam studi Anda: Pembimbing, Pendukung keuangan, atau mungkin pendukung lain, misalnya Korektor, Pengetik, dan Pemasok, yang mungkin telah memberikan materi. Jangan menuliskan salah satu nama penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, U. (2019). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul (Kajian Hermenutika Paul Ricoeur) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12.
- Hasanah, D. U., Achsan, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Isnaini, H. (2021). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(1), 8-17.
- Marni, M. P. (2016). Analisis Makna Intensi Pada Puisi-puisi Penyair Pemula: Analisis Puisi Karya Siswa Sman Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 79828.
- Nurdiansyah, B. (2018). Imajinasi Puisi-Puisi Wiji Thukul Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- Rahayu, M. P. (2017). Analisis Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Saptawuryandari, N. (2017). Analisis Semiotik Puisi Chairil Anwar. *Kandai*, 9(1), 95-104.
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi "Tanah Air" Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38-48.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul "SILHUET" Karya Taufiq Ismail. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).
- Thukul, W. (2014). *Nyanyian Akar Rumput-Kumpulan Lengkap Puisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi "Rahasia Hujan" karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 321-322.
- Widyowati, H. (2014). *Kemetaforaan Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul*.
- Wulu, D. M., & Afandy, A. N. (2019). Penindasan Buruh dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 77-89.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*.